

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu

¹Achmad Patoni, *Dinamika pendidikan Anak*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42

perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar.²

Aunurrahman menyayangkan pandangan yang sudah berlangsung lama dalam pendidikan tentang posisi pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi dan menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal.³ Pandangan ataupun praktik yang seperti itu tentunya sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

Mengatasi hal tersebut, pendidik harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkan materi-materi tersebut dengan penuh inovasi. Cara guru yang

²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 2

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

mengajar siswa dengan mengabaikan kreatifitas dan imajinasinya, dapat mengakibatkan perkembangan otak kanan mereka tidak seimbang dengan otak kirinya. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa kreatifitas merupakan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Kreatifitas menjadi cirri pembeda antara manusia dengan ciptaan Allah SWT yang lain.

Sudah jelas kiranya jika guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Sebab guru merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁴

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik dari siswa yang akan diajarnya. Setiap anak didik (siswa) itu berlainan kepribadiaanya, dan demi untuk suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka.⁵ Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa hendaknya dipahami oleh guru seperti ada siswa yang cepat mencerna materi pembelajaran, ada siswa yang tingkatannya sedang, dan ada pula siswa yang tingkatannya lamban dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena, berbedanya kemampuan yang dimiliki antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

⁴Moch. User Usman, *Menjadi guru Profesionall*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 77

Sedangkan belajar mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global, kreatif dan tekun mencari peluang yang layak dan halal. Sebagai makhluk sosial harus dapat menjalin hubungan baik antara individu maupun kelompok. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode lain untuk menciptakan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik atau guru harus mengerti dengan jelas tujuan dalam pembelajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik atau guru harus pandai-pandai menentukan model atau metode mana yang cocok untuk di gunakan dalam mengajar. Di harapkan dengan penerapan metode yang tepat dapat mendorong siswa lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar yang sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari instansi terkait dalam hal ini adalah guru. Oleh sebab itu, diharapkan guru mampu memberikan kontribusinya dalam proses pembelajaran Matematika bagi peserta didiknya. Hal itu bisa ditempuh dengan cara memberikan metode yang menarik guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Matematika adalah bidang studi yang harus dipelajari dari SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk itu agar siswa dapat memahami matematika dengan baik diperlukan konsep dasar matematika yang diajarkan di SD. Untuk memudahkan hal

tersebut maka dipergunakanlah metode demonstrasi matematika pada siswa SD yang cara berfikirnya masih relative kongkrit.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas dibanding dengan disiplin ilmu yang lain. Karena itu dalam mengajar ilmu matematika seharusnya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain, terutama matematika identik dengan suatu konsep-konsep yang mana jika konsep-konsep tersebut tidak dikuasai akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.⁶

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan matematika adalah membentuk sifat pola berpikir kritis dan kreatif. Untuk pembinaan hal tersebut, kita perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu dari anak didik kita. Dua hal tersebut harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan. Siswa harus dibiasakan untuk diberi kesempatan bertanya dan berpendapat, sehingga diharapkan proses pembelajaran matematika lebih bermakna.⁷

Perlu kita ketahui juga bahwa kemampuan antara siswa satu dengan yang lain itu berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan metode yang dapat menanamkan pemahaman konsep dasar pada siswa sebagai acuan dalam memahami konsep selanjutnya. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan

⁶ Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 1

⁷ Erman Suherman, et. all., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, , hal. 62-63

kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas⁸. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut.⁹Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk bisa sama-sama aktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.¹⁰

Pemilihan metode demonstrasi ini juga karena berdasarkan riset awal diketahui bahwa prestasi di sekolah tersebut dalam pelajaran matematika sangat kurang. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang biasa digunakan guru dianggap sangat membosankan oleh siswa. Dengan melihat problematika yang terjadi guru berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pelaksanaan metode demonstrasi sehingga siswa mampu aktif

⁸Syaiful Bachri Djamah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:RinekaCipta,1996),hal.105

⁹Roestiyah N.K.,*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal.83

¹⁰Heruman,*Model Pembelajaran Matematika*.(Bandung PT. Remaja Rosdakarya,2008), Hal.2

dalam proses belajar. Apabila siswa aktif dan kreatif maka dalam proses pembelajaran dapat menambah pengetahuan para siswa-siswi dalam pembelajaran matematika kelas II. Maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian kelas II di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada mata pelajaran Matematika bab perkalian dengan penerapan metode Demonstrasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah serta inovasi pembelajaran, seperti penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran matematika di kelas

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MI Bendiljati Wetan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya di dalam kelas untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru Matematika MI Bendiljati Wetan

Sebagai sumbangan khazanah ilmiah penunjang dalam menyusun program pembelajaran di dalam kelas yang lebih variatif dan inovatif. Serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagai modal pertimbangan untuk lebih selektif dan kreatif dalam memilih suatu metode dan model pembelajaran sesuai

dengan materi yang diajarkan. Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar dikelas. Dan mampu meningkatkan pemahaman materi kepada siswa.

c. Bagi siswa MI Bendiljati Wetan

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, serta memberikan motivasi pada siswa dalam belajar dikelas dan diluar kelas.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: 1) Halaman sampul depan, 2) Halaman Judul, 3) Halaman Persetujuan, 4) Halaman Pengesahan, 5) Halaman Kata Pengantar, 6) Halaman, 7) Daftar Isi, 8) Halaman Tabel, 9) Halaman Daftar Gambar, 10) Halaman, 11) Daftar, 12) Lampiran, 13) Halaman pedoman transliterasi, 14) Halaman Abstrak.

Bagian inti meliputi:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari : 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdiri dari: 1) Kajian Teori, (Pengertian Metode Pembelajaran, Pemilihan Metode Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar) 2) Penelitian Terdahulu, 3) Hipotesis Tindakan, 4) Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari: 1) Jenis Penelitian, 2) Lokasi Penelitian, 3) Kehadiran Peneliti, 4) Data dan Sumber Data, 5) Teknik Pengumpulan Data, 6) Teknik Analisis Data, 7) Pengecekan Keabsahan Data, 8) Indikator Keberhasilan, 9) Tahap-tahap penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari: 1) Deskripsi Hasil Penelitian (Paparan Data (tiap siklus) dan Temuan Penelitian), 2) Pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP terdiri dari: Simpulan dan Rekomendasi/Saran

BAGIAN AKHIR terdiri dari: 1) daftar rujukan, 2) lampiran-lampiran